

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PSAK memberikan fleksibilitas dalam pemilihan metode pencatatan yang dapat digunakan perusahaan. Fleksibilitas pemilihan metode pencatatan dalam PSAK antara lain terdapat pada PSAK Nomor 14 yang memberikan fleksibilitas penentuan metode pencatatan persediaan (*FIFO & Average*), PSAK Nomor 16 mengenai aset tetap yang memberi fleksibilitas pemilihan metode pengukuran aset (dapat menggunakan model biaya atau model revaluasi, selain itu terdapat pula pilihan metode dalam menentukan penyusutan aset) dan PSAK Nomor 19 mengenai aset tidak berwujud yang juga memberi kebebasan perusahaan dalam memilih metode amortisasi.

Fleksibilitas penggunaan metode pencatatan dalam akuntansi membuat perusahaan dapat memilih untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung optimistik atau pesimistik. Perusahaan yang membuat laporan keuangan terlalu optimis atau cenderung melebih-lebihkan akan terlihat bagus secara angka, namun sikap yang terlalu optimis tersebut juga dapat merugikan pengguna laporan keuangan (Afriani et al., 2019). Tuntutan hukum menjadi salah satu risiko saat laporan keuangan cenderung dilebih-lebihkan.

Sebagai contoh dalam kasus PT Garuda Indonesia. Kasus tersebut berkaitan dengan laba perusahaan yang cenderung dilebih-lebihkan dengan mengakui pendapatan sewa yang seharusnya belum bisa diakui secara keseluruhan. Manajemen PT Garuda mengakui pendapatan kontrak dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) sebagai pendapatan royalti sebesar US\$239,94 juta pada tahun 2018. Pengakuan pendapatan tersebut tidak sesuai dengan PSAK 23 tentang pendapatan, dimana seharusnya laba sebesar US\$239,94 juta tersebut baru bisa diakui ketika sudah benar-benar terjadi.

Pengakuan pendapatan yang terlalu cepat menyebabkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan terlalu tinggi (*overstated*). Akibat perilaku yang melebih-lebihkan laba, perusahaan berisiko tinggi dituntut secara hukum ketika para investor maupun pihak eksternal lain merasa tertipu dengan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan atau biasa disebut dengan prinsip konservatisme dalam akuntansi.

Menurut Brilianti (2013), konservatisme akuntansi merupakan prinsip mengakui biaya dan hutang dengan segera, namun aset dan laba tidak segera diakui sampai hal tersebut benar-benar terealisasi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan manipulasi (melebih-lebihkan) informasi dalam laporan keuangan. Penerapan konservatisme mengurangi kemungkinan adanya *overstated* aset maupun laba dalam laporan keuangan. Dengan hal tersebut, perusahaan dapat menghadapi risiko tuntutan hukum yang lebih kecil.

Terdapat perbedaan tingkatan penerapan konservatisme akuntansi dalam satu perusahaan dengan perusahaan lain. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *earning/accrual measures*, yaitu perbandingan antara *net income* dengan *cash flow operations*. Apabila *net income* lebih kecil dari *cash flow operations*, hasil yang diperoleh akan menunjukkan angka negatif. Hasil perhitungan negatif menunjukkan adanya tingkat konservatisme akuntansi (Rivandi & Ariska, 2019). Menurut Savitri (2016), konservatisme akuntansi dapat dikatakan semakin tinggi bila nilai akrual negatif hasil perhitungan menunjukkan angka yang semakin besar. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya.

Penerapan tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi antara lain intensitas modal, ukuran perusahaan, pajak, risiko litigasi, dan *debt covenant* (Sinambela & Almilia, 2018). Dalam karya tulis ini, faktor-faktor tersebut menjadi variabel independen dalam analisis.

Berdasarkan penelitian Rivandi & Ariska (2019), intensitas modal memiliki korelasi positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan biaya politis yaitu semakin besar intensitas modal, perusahaan akan menanggung biaya politis yang lebih besar seperti tuntutan kenaikan upah karyawan. Oleh karena itu, menurunkan laba dengan menerapkan konservatisme

akuntansi menjadi salah satu cara yang dilakukan manajer untuk menghindari hal tersebut.

Faktor lain yang berpotensi mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah pajak. Hasil penelitian Rusydi et al. (2017), menunjukkan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan cenderung akan turun ketika tarif pajak turun. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi antara pajak dengan konservatisme akuntansi. Besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan mengindikasikan penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018).

Risiko litigasi adalah risiko suatu perusahaan yang mengakibatkan munculnya ancaman litigasi oleh *stakeholder* karena mereka merasa dirugikan (Savitri, 2016). Hal ini berkaitan dengan tindakan manajemen yang melaporkan laba lebih tinggi dalam laporan keuangan. Juanda (2009) dalam Savitri (2016) menyatakan bahwa risiko litigasi yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi ketika penegakan hukum (*law enforcement*) dalam suatu lingkungan pasar modal dijalankan dengan baik. Ketika perusahaan menghadapi risiko litigasi yang tinggi, manajer akan lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Dengan kata lain, risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan (Juanda, 2009 dalam Savitri, 2016)

Debt covenant menjadi salah satu faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Debt covenant* adalah sebuah kontrak hutang yang diukur dengan *leverage* (Sinambela & Almilia, 2018). *Leverage* merepresentasikan besarnya aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan

sumber pembiayaan dari hutang. Penelitian Afriani et al. (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pemilihan subsektor konstruksi sebagai objek dalam penyusunan karya tulis ini dikarenakan adanya fleksibilitas dalam hal pengakuan pendapatan di perusahaan konstruksi. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan perusahaan konstruksi yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai (Ratunuman, 2013). Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan yaitu metode pendekatan fisik dan metode pendekatan *cost-to-cost*. Menurut Kusuma & Pratama (2020), metode pendekatan fisik tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Hal itu karena pada metode pendekatan fisik pengakuan pendapatan dan laba lebih tinggi, sehingga menyebabkan *overstated* dalam penyajian laba. Sedangkan metode *cost-to-cost* lebih konservatif karena mengakui pendapatan sesuai proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan. Adanya perbedaan metode pengakuan pendapatan tersebut menjadi pembeda dengan penerapan konservatisme di perusahaan subsektor lain.

Penelitian sebelumnya tentang faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan dilakukan oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *financial distress* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh positif, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip konservatisme perusahaan *food and beverage*.

Sinambela & Almilia (2018) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan, risiko litigasi, dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi. Sedangkan intensitas modal dan pajak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penulisan karya tulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Karya tulis ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019). Pada karya tulis tersebut hanya terdapat tiga faktor yang dianalisis pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi, yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan pada karya tulis ini, penulis menambahkan intensitas modal, pajak, dan risiko litigasi sebagai faktor lain yang dianalisis pengaruhnya.

Pada penelitian yang dilakukan Sinambela & Almilia (2018), sudah banyak faktor yang dibahas mengenai pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi, namun pada penelitian tersebut objek yang digunakan tidak spesifik terhadap subsektor tertentu. Perbedaan dengan penelitian tersebut, karya tulis ini memilih objek penelitian yang spesifik yaitu perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dengan alasan adanya fleksibilitas pemilihan metode pengakuan pendapatan pada perusahaan subsektor konstruksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi khususnya pada perusahaan subsektor konstruksi. Judul yang diambil dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang muncul dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- 2) Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- 3) Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- 4) Apakah pajak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Pembuatan karya tulis tugas akhir ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- 2) Mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

- 3) Mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- 4) Mengetahui pengaruh pajak terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan dalam karya tulis ini dibatasi pada penilaian pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, pajak, risiko litigasi, dan *debt covenant* terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Pembatasan ruang lingkup pembahasan tersebut dilakukan dengan alasan masih banyak penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut yang menghasilkan hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Sebagai contoh untuk *leverage*, menurut penelitian Brilianti (2013) *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan dalam penelitian Afriani et al. (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan kajian kembali mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek dalam karya tulis ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan periode 2018-2020. Perusahaan konstruksi dipilih karena adanya prinsip pengakuan pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lain. Perusahaan konstruksi tidak dapat mengakui

pendapatan secara sekaligus terutama pada kontrak konstruksi jangka panjang. Hal tersebut tentunya menjadi pembeda dengan perusahaan lain.

Periode laporan keuangan yang diambil yaitu selama tiga tahun guna meningkatkan ruang sampel, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendekati valid. Dalam melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi tersebut, penulis menggunakan metode regresi berganda dalam perhitungan.

1.5 Manfaat Penulisan

1) Bagi Kepentingan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penerapan konservatisme dalam akuntansi.

2) Bagi Pemerintah

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan konstruksi, sehingga pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kesehatan laporan keuangan perusahaan terutama subsektor konstruksi.

3) Bagi Manajer

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada manajer dalam menerapkan konservatisme dalam akuntansi perusahaan.

4) Bagi Kreditor

Membantu kreditor dalam melakukan pertimbangan pemberian kredit kepada perusahaan konstruksi dengan melihat penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan tersebut.

5) Bagi Investor

Karya tulis ini diharapkan mampu membantu para investor dalam menentukan keputusan investasi di perusahaan konstruksi berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi uraian mengenai latar belakang pemilihan topik dan judul karya tulis, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, serta mengenai sistematika penulisan berupa uraian-uraian singkat dan gambaran mengenai setiap bab dalam karya tulis tugas akhir yang dibuat.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian berbagai teori, hasil penelitian sebelumnya, pendapat ahli, maupun ketentuan lain yang relevan dengan topik penerapan konservatisme dalam akuntansi. Pada bagian ini, penulis memberikan uraian-uraian mengenai faktor-faktor yang dianalisis pengaruhnya terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Faktor-faktor tersebut antara lain intensitas modal, ukuran perusahaan, pajak, risiko litigasi, dan *debt covenant*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan mengenai metode pengumpulan data, metode analisis, variabel yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan pembahasan hasil. Bagian metode pengumpulan data menjelaskan mengenai metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data-data yang dianalisis.

Bagian metode analisis menjelaskan metode yang digunakan untuk mengolah data. Variabel yang digunakan berisi penjelasan mengenai variabel dependen dan independen. Kemudian pada bagian pengembangan hipotesis berisi pernyataan hipotesis yang dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya.

Bagian pembahasan merupakan bagian inti dari karya tulis ini. Pada bagian pembahasan, penulis menguraikan dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan. Perhitungan dan analisis dilakukan dengan melakukan uji korelasi menggunakan metode regresi berganda. Penggunaan metode regresi dalam analisis membantu mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara konservatisme dengan faktor-faktor yang menjadi variabel independen.

BAB IV SIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan pembahasan yang dilakukan penulis. Kesimpulan dari pembahasan menjawab rumusan masalah berdasarkan fakta dan data yang sudah dianalisis.